

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Puskesmas Moyudan yang terletak di jalan Ngentak Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu perkumpulan yang terdapat di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta pada lansia adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Prolanis dilakukan 1 kali dalam 1 bulan yang rata-rata diikuti oleh 50 lansia sedangkan pelayanan untuk lansia terjadwal setiap hari kamis di poli umum. Puskesmas Moyudan mempunyai 2 lantai yang digunakan untuk pelayanan. Ruangan di lantai 1 antara lain ruang pendaftaran, ruang kasir, ruang tunggu, ruang BP umum, ruang tindakan, ruang BP gigi, ruang rekam medis, ruang apotek, ruang BP KIA, ruang imunisasi, ruang KB, ruang gizi, ruang laktasi, ruang TB, Laboratorium, ruang dapur dan toilet. Sementara untuk di lantai 2 meliputi ruang kepala puskesmas, aula, ruang tata usaha, ruang konsultasi psikologi, gudang obat, ruang UKM, ruang manager representative, gudang dapur, mushola dan toilet. Sarana dan prasarana lain yang dimiliki oleh Puskesmas Moyudan lainnya yaitu tempat parkir, mobil ambulance, toilet umum, tempat bermain anak-anak.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 47 lansia yang berusia 60-74 tahun yang memiliki riwayat menderita hipertensi di Puskesmas Moyudan. Pemeriksaan tekanan darah dan tes SPMSQ dilakukan terhadap subjek penelitian guna mendapatkan data untuk hasil penelitian. Subjek penelitian diambil dari perkumpulan lansia yaitu prolanis yang ada di Puskesmas Moyudan yang dilakukan setiap bulan.

3. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Penelitian di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta (n= 47).

Karakteristik responden	Frekuensi	
	n	%
Usia		
60-65 tahun	24	51,1
66-70 tahun	23	48,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	25	53,2
Perempuan	22	46,8
Tingkat pendidikan		
Tidak sekolah	2	4,3
SD	11	23,4
SMP	13	27,7
SMA/SMK	14	29,8
Sarjana	7	14,9
Status pernikahan		
Menikah	43	91,5
Janda/duda	4	8,5
Kebiasaan merokok		
Ya	3	6,4
Tidak	44	93,6
Lama menderita		
≤ 5 tahun	38	80,9
> 5 tahun	9	19,1

Sumber : Data primer (2019)

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berada pada rentang umur 60-65 tahun sebanyak 24 lansia (51,1%). Lansia pada penelitian ini terbanyak berjenis kelamin laki-laki sejumlah 25 lansia (53,2%) dibandingkan lansia berjenis kelamin perempuan 22 lansia (46,8%). Pada penelitian ini didapatkan lansia yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Lansia terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 14

lansia (29,8%). Lansia dengan tingkat pendidikan paling sedikit adalah tidak sekolah sebanyak 2 lansia (4,3%).

Sedangkan berdasarkan status pernikahan pada lansia terbanyak memiliki status menikah sebanyak 43 lansia (91,5%). Berdasarkan kebiasaan merokok pada lansia, paling banyak lansia yang tidak merokok sebanyak 44 lansia (93,6%). Sedangkan hanya ada 3 lansia (6,4%) yang merokok. Berdasarkan lama menderita hipertensi pada lansia. Lansia penelitian paling banyak lama menderita hipertensi kurang dari 5 tahun sebanyak 38 lansia (80,9%). Lansia yang lama menderita hipertensi paling kecil lebih dari 5 tahun sebesar 9 lansia (19,1%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Fungsi Kognitif Pada Lansia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

Fungsi Kognitif	Frekuensi	
	n	%
Fungsi intelektual normal	36	76,6
Fungsi intelektual kerusakan ringan	7	14,9
Fungsi intelektual kerusakan sedang	4	8,5

Sumber : Data primer (2019)

Pada tabel 4.2 menunjukkan fungsi kognitif pada lansia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta. Pada fungsi intelektual normal sebanyak 36 lansia (76,6%) sedangkan pada fungsi intelektual kerusakan ringan sebanyak 7 lansia (14,9%) dan pada fungsi intelektual kerusakan sedang sebanyak 4 lansia (8,5%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Gambaran Fungsi Kognitif Lansia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1.	Jam berapa sekarang ?	41	87,2	6	12,7
2.	Tahun berapa sekarang ?	37	78,7	10	21,2
3.	Kapan bapak/ibu lahir ?	35	74,4	12	25,5
4.	Berapa umur bapak/ibu sekarang ?	44	93,6	3	6,3
5.	Dimana alamat bapak/ibu sekarang ?	47	100	0	0
6.	Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama bapak/ibu ?	47	100	0	0
7.	Siapa nama anggota keluarga yang tinggal bersama bapak/ibu ?	44	93,6	3	6,3
8.	Tahun berapa Hari Kemerdekaan Indonesia	34	72,3	13	27,6
9.	Siapa nama Presiden Republik Indonesia sekarang ?	37	78,7	10	21,2
10.	Coba hitung terbalik dari angka 20 ke 1 ?	34	72,3	13	27,6

Sumber : Data primer (2019)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kesalahan tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 8 dan nomor 10 sebanyak 13 lansia (27,6%) sedangkan pada pertanyaan nomor 5 dan nomor 6 semua responden menjawab dengan benar.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara lamanya menderita hipertensi dengan tingkat kognitif pada responden Lansia di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.4. Hasil Uji Gamma Hubungan Lamanya Menderita Hipertensi dengan Tingkat Kognitif pada Lansia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

Lama Menderita	Hasil Tes SPMSQ						Total	Nilai <i>p</i>
	Fungsi Intelektual Normal		Fungsi Intelektual Kerusakan Ringan		Fungsi Intelektual Kerusakan Sedang			
	n	%	n	%	n	%		
≤ 5 tahun	29	61,7	6	12,8	3	6,4	38	80,9
> 5 tahun	7	14,9	1	2,1	1	2,1	9	19,1
Total	36	76,6	7	14,9	4	8,5	47	100

Sumber : Data primer (2019)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa lansia yang menderita hipertensi kurang dari 5 tahun sebanyak 38 orang, diantaranya 29 orang (61,7%) mengalami fungsi intelektual normal dan 6 orang (12,8%) mengalami fungsi intelektual kerusakan ringan serta 3 orang (6,4%) mengalami fungsi intelektual kerusakan sedang. Lansia dengan kategori yang menderita hipertensi lebih dari 5 tahun sebanyak 9 orang, diantaranya terdapat 7 orang (14,9%) mengalami fungsi intelektual normal dan 1 orang (2,1%) mengalami fungsi intelektual kerusakan ringan serta 1 orang (2,1%) mengalami fungsi intelektual kerusakan sedang. Pada uji tersebut didapatkan hasil uji statistik dengan uji *Gamma* diperoleh $p\text{-value} = 0,971$ ($p > 0,05$) maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kognitif pada lansia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Dalam penelitian ini diambil data pasien berupa lama menderita hipertensi dan fungsi kognitifnya yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 47 responden, dimana data ini diambil di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

Pada penelitian ini didapati lansia yang menderita hipertensi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang (53,2%) dan berjenis kelamin perempuan 22 orang (46,8%). Lansia yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Hasil ini sesuai dengan faktor risiko dimana laki-laki lebih mudah terserang hipertensi, dikarenakan gaya hidup pria kebanyakan lebih tidak terkontrol dibandingkan perempuan, seperti kebiasaan minum alkohol, stres dan makan yang tidak teratur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rahmayanti (2018) mengenai hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif pada lansia.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) klasifikasi lansia dibagi tiga yaitu *Elderly* usia 60-74 tahun, *Old* usia 75-89 tahun dan *Very old* usia >90 tahun (Dewi, 2014). Pada penelitian ini rentang umur pada lansia adalah 60-70 tahun. Lansia dikategorikan menjadi dua kelompok umur dengan rentang lima tahun. Lansia paling banyak umur 60-65 tahun sebanyak 24 orang (51,1%). Lansia dengan rentang umur 66-70 tahun ada sebanyak 23 orang (48,9 %). Jadi di Puskesmas Moyudan lansia yang menderita hipertensi paling banyak umur 60-65 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2018) mengenai hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif pada lansia didapatkan bahwa hipertensi itu berkaitan erat dengan umur, semakin tua umur seseorang, maka semakin berat pula risiko terserangnya hipertensi, ini dikarenakan pembuluh darah kehilangan elastisitas atau kelenturan seiring dengan bertambahnya umur.

Pada penelitian ini didapatkan lansia yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, yaitu tidak sekolah 2 orang (4,3%), SD 11 orang (23,4%), SMP 13 orang (27,7%), SMA/SMK 14 orang (29,8%), sarjana 7 orang (14,9%). Yang paling rendah yaitu tidak sekolah dan yang paling tinggi pada tingkat pendidikan SMA/SMK. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Takalapeta (2016) mengenai hubungan lama menderita hipertensi dengan fungsi kognitif pada lansia. Untuk tingkat pendidikan yang paling rendah adalah tidak sekolah dan yang paling tinggi adalah SMA/SMK. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2014) bahwa pendidikan yang tinggi didapatkan hasil fungsi kognitif yang lebih baik bila dibandingkan dengan riwayat pendidikan yang rendah, hal ini disebabkan karena rangsangan stimulus yang semakin kompleks akan merangsang peningkatan kadar asetilkolin yang melindungi otak dari terjadinya gangguan fungsi kognitif.

Pada penelitian ini didapatkan status pernikahan pada lansia yaitu lansia yang menikah paling banyak yaitu sebesar 43 orang (91,5%). Pada lansia yang janda/duda sebanyak 4 orang (8,5%). Pada penelitian ini juga lansia yang memiliki kebiasaan merokok paling banyak tidak merokok sebesar 44 orang (93,6%). Lansia yang merokok paling sedikit yaitu 3 orang (6,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2014) mengenai pengaruh hipertensi dengan status kognitif pada lansia. Pada lansia yang banyak adalah tidak merokok dan paling sedikit merokok.

Pada penelitian ini, responden yang memiliki riwayat hipertensi dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan lamanya responden menderita hipertensi. Dari hasil penelitian didapati bahwa responden lansia yang memiliki riwayat hipertensi kurang dari 5 tahun sebanyak 38 orang (80,9%) dan responden lansia yang memiliki riwayat hipertensi lebih dari 5 tahun sebesar 9 orang (19,1%). Hal ini mungkin dikarenakan pada umumnya usia lanjut memiliki kecenderungan memiliki tekanan darah lebih tinggi dibandingkan pada saat usia muda. Sesuai dengan literatur yang ditulis oleh Susilo dan Wulandari pada tahun 2011 bahwa secara fisiologis, usia yang semakin bertambah meningkatkan risiko seseorang menderita hipertensi. Sekitar 50-60% individu pada usia di atas 60 tahun memiliki tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg.

2. Karakteristik Fungsi Kognitif Responden

Pada penelitian ini, berdasarkan dari hasil tes SPMSQ, lansia penderita hipertensi yang mengalami fungsi intelektual normal sebanyak 36 orang (76,6%), lansia yang mengalami fungsi intelektual kerusakan ringan sebanyak 7 orang (14,9%) dan lansia yang mengalami fungsi intelektual kerusakan sedang sebanyak 4 orang (8,5%). Jumlah lansia yang memiliki skor SPMSQ dengan interpretasi memiliki kognitif normal lebih banyak dibandingkan dengan lansia dengan hasil skor SPMSQ yang menunjukkan terjadi gangguan fungsi kognitif. Adanya gangguan fungsi

kognitif pada penderita hipertensi mungkin disebabkan karena hipertensi yang tidak terkontrol. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, gagal ginjal, pecahnya pembuluh darah dan salah satu komplikasi hipertensi khususnya pada sistem saraf selain stroke adalah gangguan fungsi kognitif (WHO, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2014) juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol atau dibiarkan tetap tinggi setelah 5 tahun maka akan memiliki risiko tinggi menderita gangguan fungsi kognitif, terutama fungsi atensi yang tentunya gangguan fungsi tersebut akan sangat mengganggu bagi penderita maupun orang disekitarnya, sehingga meningkatkan angka ketergantungan penderita pada orang lain.

3. Hubungan Lamanya Menderita Hipertensi dengan Fungsi Kognitif

Pada penelitian ini telah didapatkan data mengenai riwayat hipertensi dan hasil skor SPMSQ yang diambil dari responden di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta. Lansia yang menderita hipertensi kurang dari 5 tahun sebanyak 38 orang (80,9%), diantaranya 29 orang (61,7%) memiliki fungsi intelektual yang normal, 6 orang (12,8%) mengalami fungsi intelektual kerusakan ringan dan 3 orang (6,4%) mengalami fungsi intelektual kerusakan sedang. Lansia dengan kategori yang menderita hipertensi lebih dari 5 tahun sebanyak 9 orang (19,1%), diantaranya 7 orang (14,9%) memiliki fungsi intelektual normal, 1 orang (2,1%) mengalami fungsi intelektual kerusakan ringan dan 1 orang (2,1%) mengalami fungsi intelektual kerusakan sedang.

Berdasarkan hasil data yang didapat, dilakukan uji *Gamma* di SPSS, kemudian diperoleh *p-value* = 0,971 ($p > 0,05$) maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kognitif pada lansia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Taufik (2014) yang meneliti pengaruh hipertensi terhadap lansia di Instalasi Rawat Jalan Poli Geriatri Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang. didapatkan dari 49 lansia yang diteliti, 38 lansia mengalami penurunan fungsi kognitif pada lansia yang menderita hipertensi didapatkan hasil yang tidak signifikan ($p = 0,847$). Dapat dimungkinkan karena sebagian besar lansia memiliki fungsi kognitif yang normal, sedangkan kerusakan kognitif ringan dan sedang hanya sedikit sehingga tidak terlalu memberikan pengaruh yang signifikan pada penelitian ini. Dapat juga kognitif pada lansia tidak hanya disebabkan oleh hipertensi akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti usia, usia dapat mempengaruhi penurunan tingkat kognitif pada seseorang. Usia yang semakin meningkat akan mengakibatkan perubahan anatomi, psikososial, spiritual, dan mental. Sehingga dengan sendirinya bisa menyebabkan terjadinya penurunan tingkat kognitif pada seseorang.

Seperti penelitian yang dilakukan Amelia (2014) mengenai hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif didapatkan nilai *p value* 0,228 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara hipertensi dengan fungsi kognitif di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Bahwa dipengaruhi beberapa faktor-faktor yang lain yang dapat mempertahankan fungsi kognitif pada penderita hipertensi. Kemungkinan lain faktor yang dapat mempertahankan fungsi kognitif yaitu aktivitas fisik. Aktivitas fisik memperlihatkan dan mempertahankan aliran darah otak. Selain itu kegiatan aktivitas fisik juga diyakini untuk memfasilitasi metabolisme neurotransmitter, dapat juga memicu perubahan aktivitas molekuler dan seluler yang mendukung dan menjaga plastisitas otak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2014) bahwa pendidikan juga mempengaruhi fungsi kognitif dimana pendidikan yang tinggi didapatkan hasil fungsi kognitif yang lebih baik bila dibandingkan dengan riwayat pendidikan yang rendah, hal ini disebabkan karena rangsangan stimulus yang semakin kompleks akan merangsang

peningkatan kadar asetilkolin yang melindungi otak dari terjadinya gangguan fungsi kognitif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandean dan Surachmanto (2016) menunjukkan juga bahwa pada 45 pasien pria dan wanita yang memiliki riwayat hipertensi di Poliklinik Ilmu Penyakit Dalam RSUD Prof. DR. R. D. Kandou Manado yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama hipertensi dengan fungsi kognitif. Dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai $p = 0,335$ yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2018) mengenai hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif pada lansia yang dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas 0,035 didapatkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan hasil yang signifikan antara hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif.

C. Keterbatasan

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Kesulitan
 - a. Proses pengambilan data harus dilakukan beberapa hari karena pertemuan prolanis di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta dilakukan 1 kali dalam sebulan.
 - b. Pengambilan data harus disesuaikan dengan jadwal pelayanan lansia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.
2. Kelemahan
 - a. Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam karakteristik dasar yang berkaitan dengan tekanan darah dan fungsi kognitif.
 - b. Kondisi lingkungan yang ramai saat pengumpulan data membuat konsentrasi responden menjadi terganggu.